

Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui *Project Based Learning* Berbasis Audio Visual

Disra¹, Aco Karumpa², Nur Khadijah Razak^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
nurkhadijah@unismuh.ac.id

Submit
17 Juli 2025

Review
28 Juli 2025

Publish
5 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prototipe materi ajar Bahasa Indonesia berupa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berbasis audio visual dengan menggunakan *model Project Based Learning* (PjBL), serta untuk menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya bagi siswa kelas VIII.A SMP Negeri 7 Alla, Kabupaten Enrekang. Peneliti menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang telah diadaptasi ke dalam lima tahap, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) evaluasi dan revisi, dan (5) diseminasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Subjek uji coba terdiri atas ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII.A. Data dianalisis secara kuantitatif dan statistik deskriptif, serta dilengkapi dengan analisis poligon untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan terdiri dari sumber belajar dan aktivitas belajar. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 4,3 dengan kategori layak. Respons siswa terhadap kepraktisan materi mencapai angka 100%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *posttest* berada pada rentang 80–100, yang termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui *project-based learning* berbasis audio visual dinilai layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.A SMP Negeri 7 Alla, Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: pengembangan materi ajar, teks laporan hasil observasi, *project based learning*, model pengembangan

Abstract

This research aims to develop a prototype of Indonesian language teaching materials in the form of audio visual observation-based report text writing skills using the Project Based Learning (PjBL) model, as well as to test its feasibility, practicality, and effectiveness for students in class VIII.A of SMP Negeri 7 Alla, Enrekang Regency. Researchers use Dick and Carey's development model that has been adapted into five stages, namely: (1) preliminary study, (2) design, (3) development, (4) evaluation and revision, and (5) dissemination. The instruments used in this research include expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, as well as learning outcome tests in the form of pretests and posttests. Trial subjects consist of material experts, media experts, Indonesian subject teachers, and students of class VIII.A. The data is analyzed quantitatively and descriptive statistics, and completed with polygon analysis to compare students' pretest and posttest results. The research results show that the developed teaching materials consist of learning resources and learning activities. Validation results by material experts obtained an average score of 4.8 with a very decent category, while validation by media experts obtained an average score of 4.3 with a decent category. Student response to the practicality of the material reaches 100%, which is included in the very practical category. In addition, student learning outcomes have significantly improved, with an average posttest score in the range of 80–100, which is included in the effective category. Based on these findings, it can be concluded that the development of teaching materials for writing text reports of observation results based on audio visuals with the Project Based Learning model is

considered suitable, practical, and effective to be used in learning Indonesian in class VIII.A SMP Negeri 7 Alla, Enrekang Regency.

Keywords: *development of teaching materials, observation result report text, project based learning, development model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional menjadikan sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena itu, pendidikan harus dijalankan secara terpadu, seimbang, dan terstruktur, dengan dukungan aktif dari pemerintah, berbagai komunitas masyarakat, orang tua, serta dewan pendidikan (Rahmawati, 2024).

Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Rohani, 2020). Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis (Nirwana, 2023). Langkah desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey bahwa dalam pembelajaran desain dick and carey adalah sebuah program pembelajaran yang mana Setiap langkah dalam desain pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dan keteraturan antara satu dengan yang lainnya (Masruroh, 2023).

Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Saleh dkk., 2023). Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011).

Munadi 2010:54 dalam (Khotimah, 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran Audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses tertentu. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang terdengar layaknya media audio.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari sejak usia dini adalah menulis. Anak-anak yang kesulitan menulis mungkin menghadapi tantangan dalam perjalanan pendidikan mereka di masa depan. Menulis teks laporan observasi merupakan salah satu kemampuan menulis yang perlu siswa miliki (Wardani, 2021). Menulis memungkinkan seseorang untuk memperluas wawasan dan mengomunikasikan ide, baik internal maupun eksternal. Karena menulis melibatkan berbagai faktor, termasuk aspek linguistik, isi atau pesan yang ingin disampaikan, dan jenis tulisan yang akan dibuat, banyak siswa menganggapnya sebagai keterampilan berbahasa yang paling menantang. Tugas ini khususnya sulit karena penulis tidak hanya harus menyusun karyanya secara efektif tetapi juga mampu mengomunikasikan konsep dengan cara yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, penulis harus mematuhi pedoman penulisan yang relevan (Tajuddin, 2018).

Teks laporan obsevasi merupakan bagian dari jenis teks yang diujikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks yang memberikan deskripsi atau informasi umum dan faktual tentang suatu objek dikenal sebagai teks laporan observasi (Idrus dkk., 2023). Menulis teks laporan observasi merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia

karena mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menuangkan hasil observasi mereka secara tertulis. Siswa mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran ini, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan menulis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Tajuddin, 2018).

Teks hasil observasi penting untuk diajarkan sebab teks tersebut bersifat faktual dan logis sehingga memuat kejadian-kejadian yang mengungkapkan sebuah fakta dalam penulisan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Selaras dengan hal tersebut, teks laporan hasil observasi adalah laporan yang menyajikan fakta berdasarkan informasi hasil observasi (pengamatan) dan bukan hasil dari imajinasi. Teks observasi adalah teks yang menyajikan deskripsi mengenai objek, peristiwa, atau fenomena yang diamati secara langsung dengan melibatkan indera guna mendapatkan data yang tepat dan akurat (Sulistiawan dkk., 2024). Oleh karena itu tulisan yang terdapat dalam teks ini memuat sesuatu yang benar-benar terjadi di alam semesta. Secara keseluruhan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami teks terutama teks yang bersifat faktual seperti teks hasil observasi (Zulianti, 2023).

Pengembangan materi ajar adalah proses merancang, menyusun, dan Proses pengorganisasian, pengumpulan, dan pembuatan sumber daya pendidikan dengan tujuan memberikan informasi atau kemampuan khusus kepada siswa dikenal sebagai pembuatan materi ajar. Pengembangan dalam konteks ini difokuskan pada pembuatan sumber daya yang membantu siswa mengasah kemampuan menulis laporan observasi mereka. Penyusunan materi ajar mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan mempertimbangkan kurikulum yang relevan. Selain mencakup prinsip-prinsip kebahasaan, materi ajar juga memberikan penjelasan yang membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara terorganisir (Saputri, 2024).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyediakan beragam kesempatan belajar intrakurikuler, memberikan siswa kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru dapat menggunakan beragam sumber daya pembelajaran dalam kurikulum ini untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa (Gafari dkk., 2024).

Penelitian ini membahas pengembangan prototipe serta kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan materi ajar teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual untuk siswa kelas VIII.A SMPN 7 Alla, Kabupaten Enrekang. Rendahnya minat belajar, kurangnya pemahaman, minimnya kebiasaan membaca, ketergantungan teknologi, dan terbatasnya kosakata akibat pengaruh bahasa ibu menjadi kendala utama. Siswa juga kesulitan memahami materi jika hanya mengandalkan buku paket, sehingga guru kerap menggunakan video sebagai sumber belajar tambahan.

Untuk meningkatkan pembelajaran teks laporan hasil observasi, rencana pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Guru dapat meningkatkan minat membaca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik serta memanfaatkan media interaktif. Selain itu, teknologi perlu digunakan secara optimal untuk mencari referensi dan melaksanakan proyek observasi. Pendekatan bilingual serta dorongan penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari dapat membantu memperluas kosa kata siswa. Variasi sumber pembelajaran melalui diskusi kelas, audio visual, dan modul tambahan penting untuk meningkatkan pemahaman. Metode pembelajaran interaktif, seperti tugas berbasis proyek dan observasi langsung, juga dapat membantu. Selain itu, memberikan panduan yang jelas, termasuk kerangka penulisan dan contoh laporan, sangat penting. Penggunaan media dan teknologi, seperti video pembelajaran, dapat mendukung proses belajar dan presentasi. Diskusi kelompok dan umpan balik antar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka. Menjadikan laporan hasil observasi sebagai bagian dari proyek akhir dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan laporan berkualitas.

Tujuan penelitian untuk menghasilkan prototipe, kelayakan, kepraktisan dan keefektifan materi ajar bahasa Indonesia menulis teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. Subjek uji coba mencakup ahli media, ahli materi, siswa kelas VIII.A, dan guru bahasa Indonesia. Kuesioner guru dan siswa, validasi ahli, serta hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menentukan kelayakan dan efektivitas materi. Statistik deskriptif dan data kuantitatif digunakan dalam analisis. Hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa digunakan untuk mengumpulkan data efektivitas sebelum dan

sesudah penggunaan Materi ajar Menulis Teks Laporan Observasi Melalui *project based learning* berbasis audio visual.

Dua variabel digunakan pada riset ini: variabel terikat, hasil menulis teks laporan observasi, dan variabel bebas, yaitu model *Project Based Learning* sebagai teknik pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan model tersebut memengaruhi kemampuan menulis siswa Dengan demikian, tujuan riset ini yaitu untuk menyelidiki potensi dampak penerapan *project based learning* terhadap keterampilan menulis siswa dalam teks laporan observasi.

Penelitian ini menjadi dasar perancangan materi ajar berbasis *Project Based Learning* dan audio visual termasuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang dapat dijadikan model pembelajaran, materi ajar, video, dan acuan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan karena menggunakan desain penelitian kombinasi (*mix methods*). Desain ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif melalui instrumen tes, serta data kualitatif melalui observasi dan angket. Pendekatan kombinasi ini digunakan untuk mengukur kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. (Sugiyono, 2013).

Metode *Research and Development* atau yang lebih dikenal dengan singkatan R&D, adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk, baik produk baru ataupun produk yang sudah ada namun dikembangkan menjadi lebih baik dalam bidang tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) yang secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar bahasa Indonesia menulis teks laporan hasil observasi (Gafari dkk., 2024). Jadi model pembelajaran Dick and Carey merupakan model untuk merancang kegiatan pembelajaran. Model tersebut meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Dick dkk., 2001). Salah satu komponen model adalah unsur kognitif dan perilaku yang berfokus pada bagaimana siswa menanggapi rangsangan yang disajikan (Munir 2015 dalam Fauzi & Munthe, 2023).

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan berbagai instrumen dalam metode pengumpulan data, termasuk lembar uji kelayakan materi ajar, angket, dan tes hasil belajar. Lembar kelayakan materi ajar Bahasa Indonesia dinilai oleh validator ahli yang memberikan penilaian dan saran terkait aspek isi, penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan, dengan kategori nilai dari 1 (Tidak layak) hingga 5 (sangat layak), dan hasilnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Lembar kelayakan ahli media pembelajaran audio visual digunakan untuk menilai media yang mendukung pembelajaran menulis teks laporan, mencakup kesesuaian konten, efektivitas, serta kualitas grafis dan audio. Selain itu, lembar kelayakan ahli desain pembelajaran berbasis model *project based learning* juga dinilai oleh validator yang mengevaluasi aspek dokumentasi, kemudahan penggunaan, dan keberagaman pengguna, dengan hasil yang juga dianalisis secara deskriptif. Angket yang dibagikan kepada siswa dan guru digunakan untuk mengumpulkan data respons terhadap pelaksanaan pembelajaran, di mana siswa menilai menggunakan skala Guttman dan guru memberikan komentar untuk perbaikan materi ajar. Terakhir, tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur efektivitas materi ajar melalui *pretest* dan *posttest*, dengan penilaian menggunakan skala interval. Selain hal tersebut, model Dick dan Carrey memiliki beberapa langkah pembelajaran yang sistematis, dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi (Aji, 2016)

Model pengembangan Dick dan Carey dimodifikasi menjadi lima tahap untuk riset ini: (1) studi pendahuluan; (2) desain; (3) pengembangan; (4) evaluasi dan revisi; dan (5) diseminasi atau publikasi. Proses penelitian untuk menciptakan materi ajar penulisan laporan observasi berbasis audiovisual dengan model *project based learning* yang mencakup masing-masing tahapan ini (Dick dkk., 1985).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Alla, Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2024–2025. Subjek uji coba meliputi siswa kelas VIIIA, guru bahasa Indonesia, dan pakar media dan materi ajar. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis instrumen yang digunakan, yaitu lembar validasi materi ajar, angket, dan tes hasil belajar, yang masing-masing menjelaskan prosedur pengambilan data.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data. Pemilahan data dilakukan secara tepat agar hasil yang diperoleh memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan, sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Tujuan analisis ini adalah untuk menginterpretasikan seluruh temuan penelitian dalam bentuk deskriptif. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pengembangan Prototipe Materi Ajar Menulis Teks Laporan Observasi Melalui *Project Based Learning* berbasis Audio Visual untuk Siswa Kelas VIII.A

Model *project based learning* digunakan pada riset ini untuk menyediakan sumber daya pengajaran guna menghasilkan teks laporan observasi berbasis audiovisual, dengan menggunakan prosedur pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari empat tahap: (1) studi pendahuluan; (2) rancangan produk; (3) pengembangan draf prototipe; dan (4) evaluasi dan revisi. Pada tahap studi pendahuluan, kegiatan difokuskan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa, observasi langsung di kelas, serta penyebaran angket kepada siswa. Tahapan ini bertujuan agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi siswa.

Tahap perancangan produk disusun berdasarkan temuan dari studi pendahuluan dengan mengikuti langkah-langkah dalam model Dick and Carey. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan rencana capaian pembelajaran, penentuan tujuan dan indikator pembelajaran, serta pemilihan format materi dan media pembelajaran. Pada tahap ini juga dirancang desain video pembelajaran berbasis audiovisual dan konten kursus yang berorientasi pada model *Project Based Learning* untuk mendorong keterlibatan aktif siswa.

Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun materi ajar dan mengembangkan butir-butir tes berupa tugas-tugas siswa. Setelah itu, video pembelajaran didesain dan seluruh materi serta tugas siswa diunggah ke dalam platform pembelajaran yang sesuai. Tahap ini menghasilkan prototipe awal yang siap untuk dievaluasi.

Pada tahap evaluasi dan revisi, dilakukan validasi oleh ahli materi dan desain untuk menilai kelayakan prototipe. Revisi dilakukan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para ahli. Uji coba lapangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil melibatkan 8 hingga 20 siswa untuk menguji keterbacaan dan penggunaan materi ajar, sedangkan uji coba skala besar dilakukan selama satu semester untuk menilai kepraktisan dan keefektifan produk. Revisi akhir dilaksanakan berdasarkan analisis terhadap respons siswa dan guru. Produk akhir diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan di kelas VIII SMP Negeri 7 Alla, Kabupaten Enrekang.

Penulisan materi ajar dan pembuatan video ajar dilakukan untuk menghasilkan draf prototipe materi ajar untuk teks laporan hasil observasi. Setelah itu, materi pembelajaran tersebut kemudian diunggah ke aplikasi YouTube (<https://youtu.be/nRxtuBcDXdg?si=RMUhhvleh8u1Z03P3>). Hasil dari pengembangan prototipe materi ajar ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan Halaman Depan Materi Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran

Gambar 2 menunjukkan halaman depan materi ajar teks laporan hasil observasi berbasis audio visual yang dapat diakses melalui aplikasi *YouTube*. Konten ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penulisan teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor, mencakup penilaian tampilan visual, pemilihan warna, tipografi, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, dan integrasi audio-visual. Revisi dilakukan berdasarkan saran ahli, termasuk penambahan tugas proyek/kelompok dan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Uji coba lapangan skala kecil dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan 13 siswa, menunjukkan pemahaman dan keaktifan yang baik. Uji coba lapangan skala besar dilakukan dalam empat pertemuan dengan 23 siswa, di mana hasil *pretest* menunjukkan variasi nilai dan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan. Respons siswa dan guru sangat positif, menilai materi mudah digunakan dan menarik. Dengan demikian, materi ajar teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, tanpa perlu revisi lebih lanjut setelah uji coba lapangan skala besar.

Deskripsi analisis data kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran

Data kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran diperoleh dari hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan media ajar. Analisis data hasil uji kelayakan terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata hasil penilaian ahli untuk setiap aspek penilaian. Rata-rata total keseluruhan menentukan kategori kelayakan setiap aspek penilaian, indikator, serta pernyataan dengan kategori kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis data hasil kelayakan ahli terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi, dideskripsikan berikut ini.

a) Analisis data hasil uji kelayakan oleh ahli materi ajar dalam pembelajaran

Analisis data hasil kelayakan ahli materi ajar terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual dalam pembelajaran dilakukan dua tahap. Uji kelayakan terhadap materi ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual dilakukan dalam dua tahap, yang masing-masing menunjukkan peningkatan kualitas secara signifikan. Pada tahap pertama, aspek materi memperoleh skor rata-rata $M=4$ (kategori **layak**), aspek penggunaan bahasa $M=3$ (kategori **cukup layak**), dan aspek penyajian $M=3,8$ (kategori **layak**), dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar $M=3,8$, yang menempatkan materi pada kategori **layak**, namun masih membutuhkan perbaikan, khususnya dalam aspek kebahasaan.

Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran validator, uji tahap kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Aspek materi meningkat menjadi rata-rata $M=4,7$ (kategori **sangat layak**), penggunaan bahasa mencapai nilai maksimal $M=5$ (kategori **sangat layak**), dan penyajian juga mencapai skor $M=5$ (kategori **sangat layak**), sehingga total rata-rata keseluruhan meningkat menjadi $M=4,8$, yang termasuk dalam kategori **sangat layak**.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa materi ajar yang dibuat telah memenuhi standar mutu baik dari segi penyajian, bahasa, maupun isi, dan sangat layak digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan observasi di tingkat SMP.

b) Analisis data hasil uji kelayakan oleh ahli media ajar dalam pembelajaran

Analisis data hasil kelayakan ahli media ajar terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual dalam pembelajaran dilakukan dua tahap. Hasil uji kelayakan media ajar oleh validator ahli menunjukkan adanya peningkatan kualitas setelah melalui proses revisi. Pada tahap pertama, aspek desain media memperoleh rata-rata skor $M=3,1$ (cukup layak), sedangkan aspek pembelajaran dan penggunaan media masing-masing memperoleh skor $M=4$ (layak), dengan total rata-rata keseluruhan sebesar $M=3,6$ yang

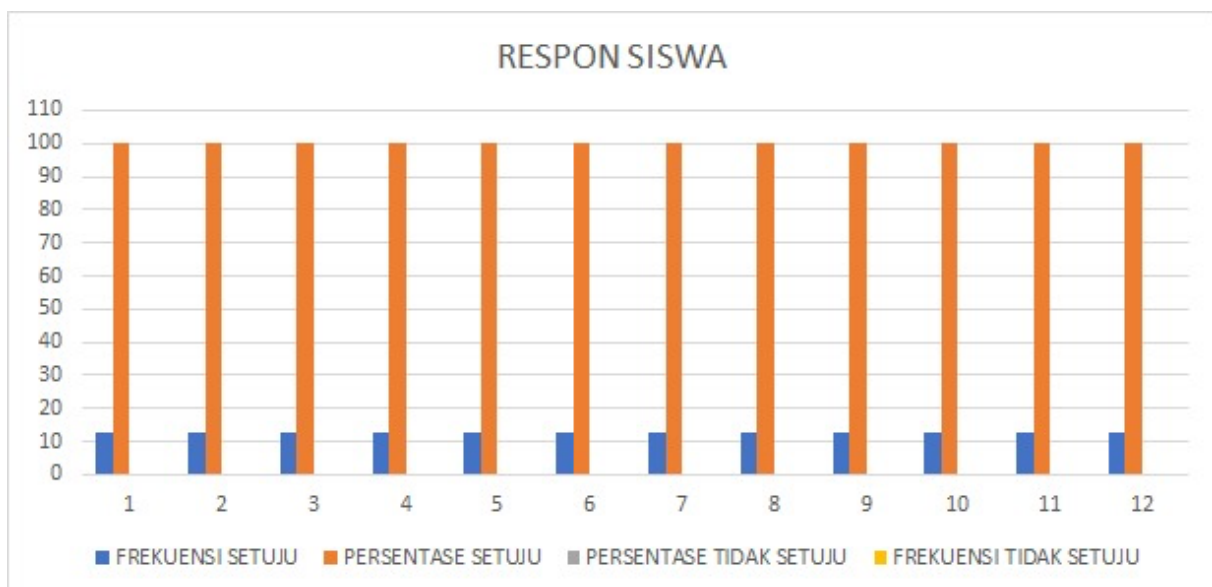
termasuk dalam kategori layak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media ajar secara umum dinilai layak, masih terdapat kelemahan pada aspek desain yang perlu diperbaiki.

Setelah dilakukan revisi, uji kelayakan tahap kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aspek desain media meningkat menjadi rata-rata $M=4,3$ (layak), aspek pembelajaran menjadi $M=4,5$ (sangat layak), dan aspek penggunaan media menjadi $M=4,3$ (layak), dengan total rata-rata keseluruhan sebesar $M=4,3$, yang berada dalam kategori layak tinggi dan mendekati sangat layak.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dan materi ajar audio visual telah memenuhi fungsi pembelajaran, persyaratan kelayakan dari sisi desain, dan pemanfaatan media serta siap dimanfaatkan sebagai alat bantu ajar siswa di kelas untuk menulis teks laporan hasil observasi.

Deskripsi Analisis Data Kepraktisan Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi

Jawaban siswa terhadap kuesioner yang digunakan dalam uji coba lapangan skala kecil dan besar memberikan informasi tentang kegunaan materi ajar teks laporan observasi. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi respons siswa, persentase respons, dan rata-rata total persentase respons terhadap seluruh butir angket. Kepraktisan materi ajar ditentukan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Tabel berikut menampilkan temuan validasi data berdasarkan jawaban siswa dari uji coba lapangan skala kecil.

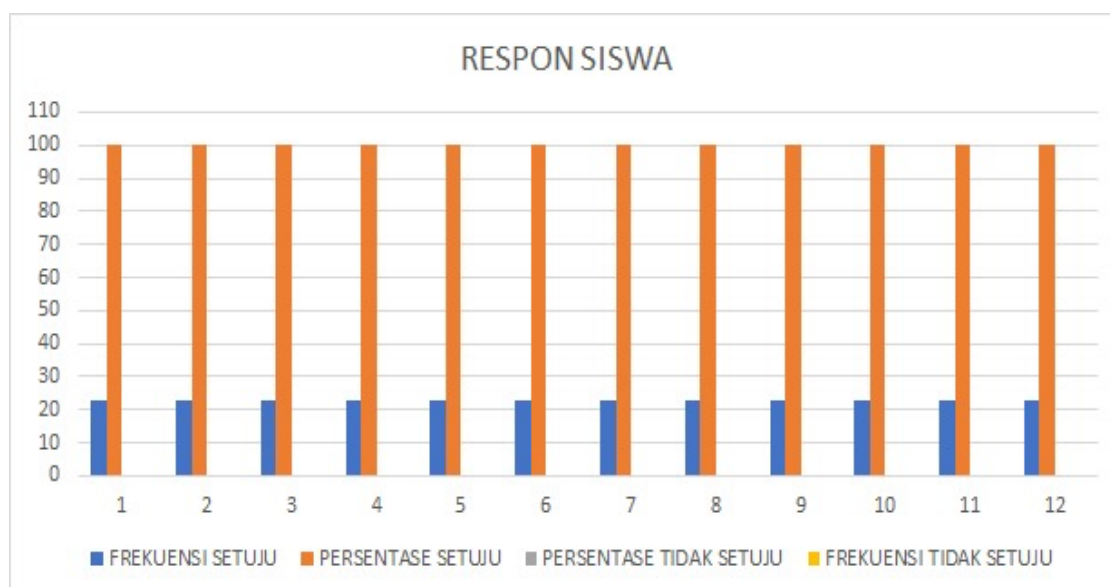


Gambar 3. Diagram Analisis Data Hasil Respons Siswa terhadap Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Diagram diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) yaitu 13 orang menyatakan setuju dengan pertanyaan kuesioner tentang pemahaman mereka terhadap isi teks laporan observasi, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa (100%) setuju dengan berbagai aspek yang dievaluasi berdasarkan analisis data dari tanggapan mereka terhadap materi ajar teks laporan observasi berbasis audiovisual menggunakan model *Project Based Learning* dalam uji coba lapangan skala kecil, termasuk pemahaman materi, keaktifan dalam pembelajaran, kesenangan mengikuti kegiatan proyek, kemampuan menulis teks laporan, peningkatan rasa percaya diri, bimbingan peneliti, kerja sama dalam proyek, kecukupan waktu, pemahaman pentingnya observasi, ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan keinginan untuk menerapkan pembelajaran serupa di materi lain. Persentase rata-rata tanggapan siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan dalam angket menunjukkan angka maksimal, yaitu 100%, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian, materi ajar ini berada pada kategori sangat praktis (86% - 100%), menunjukkan efektivitasnya dalam pembelajaran.

1) Analisis Data Hasil Respons Siswa pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Tabel berikut menampilkan temuan dari pemeriksaan data respons siswa terhadap teks laporan observasi yang digunakan sebagai materi ajar selama uji lapangan skala besar.



Gambar 4. Diagram Analisis Data Hasil Respons Siswa terhadap Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Diagram diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, seluruh responden memberikan jawaban positif terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui *project based learning* berbasis audio visual sebagai metode yang sangat praktis. Semua aspek yang diukur, mulai dari keterlibatan dalam proyek, kenyamanan menulis, kerja sama, bimbingan guru, hingga ketertarikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, mendapatkan persetujuan penuh dari siswa. Nilai rata-rata persentase dari respons siswa yang menyatakan setuju dengan butir angket yang ditanyakan adalah 100% dan nilai rata-rata persentase dari respons siswa yang menyatakan tidak setuju dengan butir angket yang ditanyakan adalah 0%.

Berdasarkan analisis data hasil respons siswa terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual dengan *Project Based Learning* dalam pembelajaran pada uji coba lapangan skala besar, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran berada pada kategori sangat praktis (86% - 100 %) karena nilai rata-rata total persentase siswa yang menyatakan setuju dengan butir angket yang ditanyakan adalah 100%.

Deskripsi analisis data keefektifan Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi dalam pembelajaran

Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk menguji hasil belajar siswa dari *pretest* dan *posttest* guna mengumpulkan informasi tentang seberapa baik materi ajar teks laporan observasi berjalan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah temuan analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa dalam materi teks laporan observasi, baik sebelum (*pretest*) maupun setelah (*posttest*):

a) Analisis statistik deskriptif

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada *pretest*, ditunjukkan pada tabel 7. Dari hasil *pretest* pembelajaran teks laporan observasi, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih berada pada rentang rendah. menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 yang diperoleh 1 siswa (4,4%) dan nilai terendah adalah 0 yang diperoleh 2 siswa (8,6%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 12,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 17,5 berjumlah 3 orang (13,0%), siswa yang memperoleh nilai 20 berjumlah 3 orang (13,0%), siswa yang memperoleh nilai 37,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 45,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 52,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 72,5 berjumlah 4 orang (17,0%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh

nilai 82,5 berjumlah 1 orang (4,4%), dan siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 1 orang (4,4%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pembelajaran pada *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kebenaran	Persentase Kumulatif
0	2	8,6	8,6	8,6
5	1	4,4	4,4	13,04
12,5	1	4,4	4,4	17,39
17,5	3	13,0	13,0	30,43
20	3	13,0	13,0	43,47
37,5	1	4,4	4,4	47,82
40	1	4,4	4,4	52,17
42,5	1	4,4	4,4	56,52
50	1	4,4	4,4	60,86
52,5	1	4,4	4,4	65,21
72,5	4	17,0	17,0	82,60
75	1	4,4	4,4	86,95
80	1	4,4	4,4	91,30
82,5	1	4,4	4,4	95,65
90	1	4,4	4,4	100
Jumlah	23	100	100	

b) Analisis data hasil belajar pada *posttest*

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran pada *posttest* ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pembelajaran pada *posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kebenaran	Persentase Kumulatif
0	3	13,0	13,0	13,0
80	5	21,7	21,7	34,7
82,5	1	4,4	4,4	39,12
85	3	13,0	13,0	52,17
87,5	1	4,4	4,4	56,32
90	4	17,3	17,3	73,91
92,5	1	4,4	4,4	78,26
95	3	13,0	13,0	91,30
97,5	1	4,4	4,4	95,65
100	1	4,4	4,4	100
Jumlah	23	100	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 yang diperoleh 1 orang (4,4%) dan nilai terendah adalah 0 yang diperoleh 3 orang (13,0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 5 orang (21,7%), siswa yang memperoleh nilai 82,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 85 berjumlah 3 orang (13,0%), siswa yang memperoleh nilai 87,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 4 orang (17,3%), siswa yang memperoleh nilai 92,5 berjumlah 1 orang (4,4%), siswa yang memperoleh nilai 95 berjumlah 3 orang (13,0%), siswa yang memperoleh nilai 97,5 berjumlah 1 orang (4,4%), dan siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 1 orang (4,4%).

Hasil ini menggambarkan bahwa penggunaan materi ajar melalui *project based learning* berbasis audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, dengan mayoritas siswa mencapai nilai yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas hasil penelitian tentang pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbasis audio visual dengan pendekatan *Project Based Learning*, termasuk ketercapaian tujuan penelitian. Ketercapaian ini dikaitkan dengan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan materi ajar yang telah dikembangkan. Pemilihan materi ajar berbasis *Project Based Learning* didasarkan pada studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wulan & Nursaid, 2023), (Khusna & Mulyaningtyas, 2022), dan (Romadhon dkk., 2020), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan umpan balik positif kepada siswa, meningkatkan pemahaman materi, mendorong keaktifan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar. Pembahasan ketercapaian tujuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis audio visual dengan pendekatan *Project Based Learning* untuk siswa kelas VIII SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai, baik dari segi kelayakan, kepraktisan, maupun keefektifan materi ajar yang dikembangkan.

Prototipe Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi

Proses pengembangan materi ajar mengacu pada model Dick & Carey, yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis dalam pengembangan instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga evaluasi berkontribusi pada kualitas akhir materi ajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulan & Nursaid (2023), Khusna & Mulyaningtyas (2022), dan Romadhon dkk. (2020) juga memperkuat temuan ini, bahwa *Project Based Learning* terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang menyatakan bahwa pengembangan media ajar yang baik harus diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam studi ini, analisis kebutuhan mengidentifikasi bahwa siswa memerlukan materi yang kontekstual, menarik, dan mendukung pembelajaran aktif. Oleh karena itu, pendekatan *Project Based Learning* dipilih karena dinilai mampu menjawab tantangan tersebut.

Kelayakan Materi Ajar

Hasil uji kelayakan oleh ahli materi menunjukkan bahwa materi ajar mendapat skor rata-rata 4,8 (kategori sangat layak), dengan aspek kebahasaan dan penyajian yang mendapat skor sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa konten telah memenuhi standar substansi dan keterbacaan. Temuan ini didukung oleh teori Borg & Gall (1983) dalam Waruwu, (2024) menegaskan bahwa uji ahli penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

Dari aspek media, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki (rata-rata penilaian 4,3). secara umum media audio visual dinilai cukup mendukung penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad, (2011) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperjelas konsep-konsep dalam pembelajaran.

Kepraktisan Materi Ajar

Kepraktisan materi ajar tercermin dari hasil angket siswa dalam uji coba skala kecil dan besar yang menunjukkan tingkat penerimaan sebesar 100%. Siswa menyatakan bahwa materi ajar mudah dipahami, menarik, dan membantu dalam proses belajar. Hasil ini memperkuat teori dari Nieveen (1999) dalam Yadnya, (2012) yang menyatakan bahwa materi dikatakan praktis jika mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam kondisi sebenarnya. Selain itu, pendekatan *Project Based Learning* memungkinkan siswa bekerja dalam tim, merancang proyek, dan mempresentasikan hasil, sehingga menciptakan keterlibatan aktif dan lingkungan belajar kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (1998) dalam Yadnya, (2012), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan guru untuk meningkatkan hasil belajar

siswa diantaranya: tingkat kecemasan, sikap, minat, lingkungan belajar, dan sebagainya. Kalau hal ini dapat diatasi maka selanjutnya kebebasan untuk beraktivitas akan memberikan nilai positif. Respon positif ini menunjukkan bahwa materi ajar telah memenuhi prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas bermakna dalam membangun pemahaman siswa.

Keefektifan Materi Ajar

Keefektifan materi ajar diukur melalui peningkatan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai siswa secara signifikan, dari mayoritas di bawah 75 menjadi sebagian besar di atas 80. Ini membuktikan bahwa materi ajar tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Project based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena siswa secara langsung terlibat dalam penciptaan pengetahuan. Selain itu, penelitian oleh Bell (2010) dalam Sholeh dkk., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari rekan mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga memperkuat keterampilan kolaboratif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) dalam Acim dkk., (2024) menyimpulkan bahwa *project based learning* meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan bekerja dalam tim.

Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan terbukti memberikan manfaat dalam waktu singkat. Hal ini selaras dengan pandangan oleh Krajcik dan Blumenfeld (2006) dalam Rasyada, (2023) menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* yang efektif bergantung pada faktor-faktor seperti dukungan infrastruktur, kemampuan guru dalam merancang proyek yang relevan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kesiapan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan *Project Based Learning*. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan yang tepat agar proyek yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Materi ajar untuk membuat teks laporan observasi berbasis audiovisual menggunakan model *Project Based Learning* telah berhasil dikembangkan dan memenuhi persyaratan kelayakan, sesuai dengan hasil penelitian dan pengembangan. Tanggapan positif dari guru dan siswa dalam uji coba lapangan menunjukkan bahwa materi ajar ini bermanfaat dan dinilai sangat layak oleh para ahli, yang memberikan rata-rata skor 4,8. Peningkatan hasil belajar siswa yang substansial antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan keefektifan materi ajar ini, dengan banyak siswa mencapai nilai di atas 80. Pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan kolaborasi. Penggunaan video pembelajaran melalui YouTube dan tugas kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna. Secara keseluruhan, materi ajar ini merupakan inovasi yang efektif, praktis, dan layak untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, serta direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi.

SARAN

Dua tahap uji coba digunakan dalam pembuatan materi ajar teks laporan observasi berbasis audio visual dengan menggunakan model *project based learning* pembelajaran berbasis proyek. Tahap-tahap ini dipertimbangkan ketika materi ajar direvisi. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang lebih baik, disarankan untuk melakukan uji coba lebih lanjut. Khususnya ketika mengerjakan tugas berbasis proyek, siswa diharapkan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Siswa akan didorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kegiatan observasi langsung, dan penyusunan laporan observasi. Selain itu, bagi peneliti yang ingin memperluas atau melanjutkan riset ini, penting untuk memperhatikan keterbatasan yang ada agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan temuan yang telah diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini terutama kepada kedua orang tua penulis, kepada dosen pembimbing, tim ahli materi dan media ajar, kepada kepala sekolah dan guru pamong SMPN 7 Alla, dan siswa kelas VIII.A. Terima kasih atas dedikasi, kreativitas, dan kerja keras yang telah dituangkan dalam pengembangan materi ini. Kontribusi Anda sangat berarti dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan menarik bagi siswa. Semoga materi ajar ini dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa, serta memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis menghargai setiap usaha yang telah dilakukan dan berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan.

REFERENSI

- Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 566–580. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918>
- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja grafindo persada. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (1985). *The systematic design of instruction*. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9606-0>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). *The systematic design of instruction* (5th). New York: Longmann.
- Fauzi, I., & Munthe, M. Z. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Qalam Lil Athfal*, 1(1). <https://doi.org/10.58822/qla.v1i1.97>
- Gafari, M. O. F., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Deli, K. (2024). Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kurikulum Merdeka Fase D Berbantuan Lectora Inspire Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2023 / 2024. 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.905>
- Idrus, I., Medopa, N., Sartika, D., Safar, M., & Solissa, E. M. (2023). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis *Inquiry learning* Siswa Kelas VII. *Journal on Education*, 6(1), 3963–3971. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3514>
- Khusna, S. J., & Mulyaningtyas, R. (2022). KOLASE: Pengembangan Materi ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Model *Project Based Learning*. *KOLASE*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.35706/jk.v1i2.8794>
- Masruroh, D. (2023). Model pembelajaran Dick and Carey dan implementasinya dalam pelajaran PAI. 1(4), 470–481. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.269>
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). Keterampilan Berbahasa. GUEPEDIA.
- Rahmawati, E. A. (2024). Penerapan Metode Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII-A DI SMP Negeri 1 Balen. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2694/1/ELIA%20AIRUL%20RAHMAWATI.pdf>
- Rasyada, R. (2023). Implementasi problem based learning (PBL) pada mata pelajaran matematika. *BASICA*, 3(1), 151–162. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3943>
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran. <http://repository.uinsu.ac.id/17641/1/Diklat%20Media%20Pembelajaran%20Naik%20Pangkat.pdf>
- Romadhon, W., Evandra, E. D., & Ratnuswantoro, R. (2020). Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6040>
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). Media pembelajaran. <https://eprints.unm.ac.id/35658/1/Media%20Pembelajaran.pdf>

- Saputri, A. W. (2024). Pengembangan Materi Ajar Relasi Makna Redundansi dalam Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kontekstual (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta). <https://doi.org/10.47028/risenologi.v9i2.743>
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i2.1484>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sulistiawan, M. J., Nusyatin, A., & Haryadi, H. (2024). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X SMA Kristen Terang Bangsa Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1101-1106. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3182>
- Tajuddin, I. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Berbasis Masalah Siswa Kelas X Sma Makassar Raya Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4383-Full_Text.pdf
- Wardani, D. R. (2021). Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202-211.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wulan, W., & Nursaid, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27123-27133. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11012>
- Yadnya, I. G. A. O. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi *Discovery Inquiry* Pokok Bahasan “Lingkaran” untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jppm.v1i1.416>
- Zulianti, I., & Bowo, S. A. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 1-12. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231

